

Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Lokal Di Pantai Labu Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape

Nurhayati Anjani¹, Anwar²

¹Program Studi Sosiologi, Universitas Teknologi Sumbawa

²Program Studi Sosiologi, Universitas Teknologi Sumbawa

Corresponding author: nrhytjanjani@gmail.com

Anjani N. & Anwar (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Lokal Di Pantai Labu Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape. *Hegemoni: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 20 -28.

ABSTRAK

Di Indonesia, dengan kekayaan wisata yang beragam, potensi pengembangan pariwisata sangat besar dan perekonomian banyak negara sangat bergantung pada sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor terbesar di dunia. Pengembangan potensi wisata ini tentunya tidak lepas dari berbagai peran, dan salah satu yang berperan penting adalah pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran pemerintah desa Labuhan Kuris dalam pengembangan potensi pantai Labu Terata dalam konteks pengembangan wisata lokal. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan aparatur desa, masyarakat setempat, dan pengunjung wisata dan menggunakan teori Peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Labuhan Kuris berperan cukup aktif sebagai peran Nyata, peran yang diharapkan, dan peran yang diinginkan dalam pengembangan potensi wisata di pantai Labu Terata.

Kata Kunci : Peran, Pengembangan Potensi, Wisata Lokal, Pemerintah Desa

ABSTRACT

In Indonesia, with its diverse tourism wealth, the potential for tourism development is very large and the economies of many countries are highly dependent on the tourism sector, which is one of the largest sectors in the world. The development of this tourism potential is certainly inseparable from various roles, and one of the important roles is the village government. This study aims to analyze the role of the Labuhan Kuris village government in developing the potential of Labu Terata beach in the context of tourism development. This type of research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with village officials, local communities, and tourist visitors and using the Role theory. The results of the study showed that the Labuhan Kuris Village Government played a fairly active role as a Real role, an expected role, and a desired role in developing tourism potential on Labu Terata beach.

Keywords : Role, Potential Development, Local Tourism, Village Government

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang menjanjikan dalam perekonomian global. Di Indonesia, dengan kekayaan wisata yang beragam, potensi pengembangan pariwisata sangat besar. Perekonomian banyak negara sangat bergantung pada sektor pariwisata, yang merupakan salah satu sektor terbesar di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang menjanjikan untuk pariwisata. Ini

dikarenakan indonesia memiliki banyak potensi pariwisata, yaitu keanekaragaman budaya, tradisi, dan keindahan alamnya. Hal ini merupakan kekayaan yang diakui oleh negara lain. Akibatnya, banyak tempat wisata di indonesia yang menarik baik wisatawan domestik maupun asing. Sektor pariwisata telah tumbuh menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi (Siti Zunariyah, Akhmad Ramdhon, 2021)

Pengembangan pariwisata tidak hanya sebatas pada pembangunan satu atau dua objek saja, melainkan segala sesuatu yang dapat dimasukkan ke dalam kategori pariwisata dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi daerah itu sendiri, pengembangan daya tarik wisata atau kepariwisataan daerah harus mempertimbangkan setiap aspeknya. Menurut Adisasmita (2010) dalam (Wahyuni, 2020) Tempat yang menarik wisatawan karena memiliki sumber daya alami dan buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen, candi, tarian, atraksi, dan kebudayaan khas lainnya disebut objek wisata. Objek wisata juga menjadi potensi bagi suatu daerah untuk memperkenalkan kebudayaan lokal yang mereka miliki sehingga mendorong adanya pertumbuhan masyarakat dalam upaya melestarikan kekayaan luhur. Menurut Suwanto dalam bukunya yang bertajuk pada dasar-dasar Pariwisata (1997 : 19) pengertian daya tarik wisata juga disebut objek wisata yang merupakan potensi dan menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan.

Dalam lanskap pariwisata yang semakin kompetitif, desa-desa di indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang unik dan menarik. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, peran aktif pemerintah desa menjadi kunci utama. Sebagai garda terdepan dalam pembangunan, pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menggali, mengembangkan, dan mempromosikan potensi wisata di wilayahnya. Pemerintah desa adalah peran yang sangat penting untuk mengembangkan tempat wisata dan menciptakan iklim yang mendorong inisiatif dan swadaya masyarakat di pedesaan (Zulkarnaini, 2022). Sebagai pemerintah tingkat paling bawah yang paling dekat dengan masyarakat, pemerintah desa memiliki pemahaman mendalam tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Banyak desa di Indonesia yang telah berhasil mengembangkan potensi wisatanya dengan peran aktif pemerintah desa. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 72 tahun 2005 tentang Desa pasal 15, pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain : peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Dalam hal tersebut, sudah sangat jelas bahwa peran pemerintah desa itu sangat dibutuhkan dalam pengembangan potensi wisata demi kemajuan perindustrian pariwisata suatu daerah.

Pariwisata adalah salah satu cara untuk mengolah sumber daya alam menjadi tempat wisata yang dapat menarik pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri. Selain bernilai ekonomi, pariwisata juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap negara dan menumbuhkan masyarakat yang peduli terhadap perkembangan dan kemajuan negara. Menurut (Nurdin Hidayah, 2019) pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berkeliling yang menghasilkan pengalaman lengkap bagi pelakunya.

Pariwisata adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, yang mencakup berbagai aspek dan disiplin. Ini muncul sebagai hasil dari kebutuhan setiap negara dan individu, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, pemerintah, pemerintah daerah dan bisnis.

Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya Lombok, telah menjadi destinasi wisata yang semakin populer baik di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Pesona alamnya yang masih asri, budaya yang kaya, serta keramahan masyarakatnya menjadi daya tarik utama. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya kontribusi aktif dari pemerintah dan masyarakat yang antusias terhadap

perkembangan pariwisata. Menurut Hadiwijoyo (2021: 49) mengatakan bahwa objek daya tarik wisata merupakan suatu istilah yang dihubungkan oleh bentuk dan fasilitas yang saling berkaitan dan dijadikan suatu dasar oleh wisatawan untuk dikunjungi. Begitu juga dengan Pulau Sumbawa, kekayaan budaya dan alam nya yang unik, semakin menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman autentik. Wisata di pulau ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tentu dengan pembangunan infrastruktur seperti bandara dan jalan raya yang lebih baik memudahkan akses wisatawan ke berbagai destinasi di Sumbawa.

Desa Labuan Kuris, yang terletak di kecamatan Lape, Sumbawa Besar, memiliki potensi wisata yang menarik dengan kearifan lokal yang masih terjaga. Namun, potensi ini belum tergarap secara optimal. kurangnya pengembangan potensi wisata lokal, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata di Desa Labuan Kuris adalah salah satunya pulau Senjangan. Pulau yang memiliki keindahan alam seperti pantai berpasir putih dan air jernih. Pulau senjangan memiliki potensi wisata yang sangat besar, tetapi belum sepenuhnya di eksploitasi sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengembangkan bentuk strategi yang dapat digunakan untuk membuat pulau ini menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan asing. Keterlibatan semua pihak dalam pengembangan potensi wisata pulau ini, termasuk pemerintah desa, masyarakat setempat, pengusaha pariwisata, dan pihak lain yang tertarik pada pengembangan wisata pulau, merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Sangat penting untuk berkolaborasi dengan berbagai pemangku strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya saing di Desa Labuan Kuris itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi penting dalam melakukan penelitian mengenai bagaimana peran pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata lokal yang ada di Pantai Labu Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape tentang faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata di Pantai Labu Terata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif berupa pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011 : 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Subrin, 2023) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data –data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. (Dr. Abdul Fattah, 2023).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi adalah uraian dan penjelasan mengenai peristiwa, fenomena, atau situasi sosial yang diteliti. Dan analisis berarti menafsirkan dan membandingkan data penelitian. Menurut Nazir (1988) dalam (Fahrezi Putri, 2021) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia , suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Desa Labuhan Kuris.

Desa labuhan kuris merupakan salah satu dari 4 desa yang berada di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. Dan dari empat desa yang ada secara geografis hanya Desa Labuhan Kuris yang berada di daerah pesisir pantai dengan proporsi luas wilayah mencapai 67,82% dari luas Kecamatan Lape atau 138,64 km² (Data BPPS, 2022). Desa Labuan Kuris terletak di Kecamatan Lape dan memiliki luas wilayah 138,49 km² yang terdiri dari 9 dusun, yaitu Dusun Kuris, Dusun Katanga, Dusun Ai Mual, Dusun Labu Kuris, Dusun Tanjung Bilah, Dusun Ngali, Dusun Labuan Terata A, dan Dusun Labuan Terata B. Desa ini memiliki bentangan tofografi dataran rendah yang luas dan laut seluas 40.582 ha. Jumlah penduduknya 5.627 orang, dengan 2.836 orang laki-laki. (Data BPS, 2022). Masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian juga menjadi petani dan peternak yang mana mata pencaharian tersebut adalah pekerjaan yang sudah turun temurun dilakukan. Dusun Labu Terata yang merupakan salah satu dari 9 Dusun yang berada di Desa Labuhan Kuris ini merupakan salah satu destinasi wisata yang masih dalam proses pengembangan oleh pemerintah Desa Labuhan Kuris. Untuk menuju ke Dusun Labuan Terata dari pusat Kota Sumbawa Besar menempuh jarak 41,0 kilometer atau sekitar 1 jam 8 menit.

Potensi Desa Labuhan Kuris sebagai wisata lokal.

Desa Labuhan Kuris adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa Besar. Desa labuhan Kuris ini sendiri memiliki banyak potensi desa yang dapat dikembangkan, akan tetapi yang pada saat ini ingin di fokuskan oleh pemerintah desa ialah wisata pantai yang ada di Dusun Labuhan Terata. Yang mana potensi ini diharapkan mampu memajukan desa yang terbilang cukup tertinggal jauh dengan beberapa desa yang ada di kecamatan Lape. Seiring berjalannya waktu pemerintah desa mulai memikirkan inisiatif yang tepat guna mengembangkan potensi besar yang dimiliki desa ini.

Potensi pantai yang masih alami dan terjaga serta puluhan pohon bakau yang tumbuh di sepanjang pesisir pantai menjadikan pantai Labu Terata memang cocok untuk di branding kan dalam pengembangan wisata lokal di Kecamatan Lape. Juga beberapa pulau kecil yang memang sudah menjadi ikon dari pantai Labu Terata itu sendiri semakin menambah keindahan pantai yang berada cukup jauh dari pusat kota ini.

Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi wisata lokal.

Pemerintah desa memainkan peranan yang penting dalam upaya pengembangan desa agar lebih maju. Pengembangan wisata desa adalah suatu transformasi yang direncanakan dengan melibatkan partisipasi serta peran pemerintah desa dan masyarakat lokal secara menyeluruh. Proses ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional untuk pengelolaannya agar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam pengembangan wisata lokal, pemerintah desa memainkan peran penting. Teori peran Bruce J. Cohen menyatakan bahwa individu atau kelompok dalam masyarakat memainkan berbagai peran sosial sesuai dengan struktur dan tuntutan lingkungan sosialnya. Adapun hal akan diuraikan pada hasil penelitian dibawah ini:

Pemerintah Desa sebagai Peran Nyata

Pemerintah desa labuhan kuris telah menggagaskan pengembangan pantai Labu Terata menjadi objek wisata lokal di Kecamatan Lape sejak lama. Pemerintah desa telah menyediakan fasilitas-fasilitas dasar yang mempermudah masyarakat dan pengunjung dalam menjangkau wisata pantai labu terata. Seperti jalan setapak, perahu wisata, tempat pembuangan sampah akhir (TPA), dan inovasi wisata lainnya, serta mendukung pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Peran

Pemerintah desa sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi wisata lokal ini juga sering mengadakan program-program yang menunjang pengembangan pariwisata di dusun Labuhan Kuris khususnya di Labu Terata. Dengan mengundang Kelompok Sadar Wisata yang anggotanya diambil dari seluruh lapisan masyarakat, mengundang kelompok para nelayan yang ada di desa labuhan kuris, dan POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas) guna membahas dan meningkatkan perkembangan dan potensi wisata serta memantau kegiatan pengelolaan sumber daya alam di sepanjang pantai.

Hal ini sejalan dengan fungsi integratif yang dijelaskan Cohen dalam teori peran menurutnya yang mana fasilitator adalah seseorang yang membantu kelompok atau individu mencapai tujuan mereka dengan memfasilitasi proses komunikasi, diskusi, dan pengambilan keputusan dan mendukung peran lain untuk bekerjasama dalam satu sistem. (Cohen, B.J, 2013).

Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah desa diatas itu juga beberapanya masih mendapatkan kritikan dari pengunjung dan masyarakat lokal. Ini dikarenakan fasilitas yang disediakan tersebut belum cukup memadai. Pengembangan potensi desa terutamanya dalam bidang pariwisata tidak dapat diukur dari ramai dan terkenal nya objek wisata itu saja. Akan tetapi sebanyak apa dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengawal dan menjaga objek wisata yang ada. Peran nyata yang dilakukan pemerintah desa ini tidak serta merta dapat dilaksanakan secara merata dan singkat, butuh proses dan waktu yang cukup banyak guna menjadikan pantai Labu Terata sebagai destinasi wisata baru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa peran pemerintah desa sebagai fasilitator pada saat ini belum berjalan maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan pantai agar tetap terjaga ekosistem laut yang sehat serta minimnya penyediaan fasilitas wisata bagi pengunjung dan masyarakat. Terlepas dari kekurangan diatas, adapun peran nyata yang telah dilakukan pemerintah Desa Labuhan Kuris sebagai berikut:

1. Penyediaan kapal boat
2. Penyediaan TPA di pelabuhan
3. Penyediaan Beruga di beberapa pulau kecil sekitar pantai Labu Terata.
4. Penanaman Mangrove setiap 3 bulan sekali

Pemerintah Desa sebagai peran yang diharapkan.

Dalam kepengurusannya pemerintah Desa Labuhan Kuris terus berupaya untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desa. Dengan menggagas pengembangan Pantai Labu Terata sebagai objek wisata lokal yang dilakukan dengan penyusunan rencana Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang prioritasnya adalah dengan memasukkan sektor wisata sebagai program utama. Hal ini juga menjadi harapan setiap anggota kelompok masyarakat dan pemerintah desa itu sendiri.

Untuk menjalankan perannya sebagai Pemerintah Desa yang diharapkan, baik itu dari Kepala Desa ataupun dari staf desa lainnya terus melakukan upaya-upaya pengembangan sektor wisata ini dengan membangun relasi bersama dinas perikanan dalam menunjang sarana dan prasarana nelayan di pantai Labu Terata. Selain itu juga Pemerintah Desa memberikan kesempatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) selaku tokoh masyarakat untuk turut membantu meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat nelayan sesuai dengan 10 Program Pokok PKK dengan menjalankan beberapa usaha yang dapat mendukung perekonomian masyarakat dan wisata.

Peran Pemerintah Desa ini dalam menciptakan prospek wisata lokal di pantai Labu Terata juga menjadi harapan besar bagi banyak nelayan yang tinggal di pesisir pantai Labu Terata. Dengan adanya pengembangan sektor wisata di pantai tersebut menjadi salah satu harapan perekonomian juga baik dari pemerintah desa maupun masyarakat. Pemerintah desa terus berupaya mewujudkan harapan-harapan pembangunan dan pengembangan sektor wisata ini, karena apabila desa tersebut

maju maka masyarakat juga akan sejahtera. Dengan beberapa bentuk dukungan peran yang dilakukan pemerintah desa itu tentunya diharapkan dapat meningkatkan keinginan dan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Labuhan Kuris terhadap pengolahan hasil pantai yang sekiranya tidak hanya di patokkan pada wisata pantai saja, akan tetapi juga bagaimana pengolahan sumber daya alamnya yang melimpah.

Dari hasil observasi dan wawancara, pemerintah desa telah menjalankan peran sebagai yang diharapkan dan bisa dikatakan dalam melakukan perannya pemerintah desa sudah cukup optimal yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dengan berjalannya usaha UMKM yang dibentuk oleh PKK Desa Labuhan Kuris dalam menindaklanjuti perekonomian masyarakat dan wisata desa. Menurut Cohen, peran ini termasuk peran inovatif, dimana individu atau kelompok menciptakan perubahan dalam masyarakat dan expected role, yaitu harapan-harapan yang diletakkan pada individu atau kelompok dalam menjalankan peran tersebut.

Pemerintah Desa sebagai peran yang diharapkan.

Pemerintah Desa merupakan pondasi utama dalam pembangunan Desa Labuhan Kuris, Pemerintah Desa terus berusaha menjembatani kerja sama antara masyarakat dengan dinas pariwisata, serta pihak swasta yang tertarik berinvestasi dalam pembangunan dan pengembangan potensi wisata ini. Karena selain dari pengembangan potensi wisata, pemerintah Desa juga terus berupaya untuk tetap menjaga ekosistem dan keaslian laut dan pantai yang ada di Desa Labuhan Kuris. Seperti yang diterangkan oleh bapak Zubaidi selaku Kepala Desa bahwa setiap tahunnya selalu diadakan upaya peninjauan lahan konservasi laut oleh World Conservation Society (WCS) yang bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan kebijakan konservasi yang efektif guna menjaga kelstarian alam dan laut tetap terjaga meski menjadi tempat wisata.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan pemerintah desa pada saat ini ialah terus berkoordinasi dengan pihak pariwisata dan perikanan guna menunjang dan mendukung pengembangan wisata lokal ini. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah daerah dan pihak pariwisata terhadap beberapa wisata desa yang seharusnya berada dalam pengawasan mereka. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemerintah Desa sebagai peran yang diinginkan bahwa secara umum peran pemerintah ini sudah optimal dalam upaya penekanan pemerataan pembangunan dan pengembangan wisata di Desa Labuhan Kuris. Dan dalam pandangan Cohen, ini merupakan peran adaptif karena pemerintah desa menyesuaikan diri dengan tuntutan eksternal yang lebih besar untuk menjaga keberlanjutan pembangunan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Wisata Lokal.

Faktor Pendorong

1. Potensi Alam yang indah dan terjaga

Keindahan alam pantai Labu Terata menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal yang sering berkunjung, mulai dari hutan mangrove yang bisa dijumpai di sepanjang pesisir pantai, spot pemancingan dan tempat untuk menjala ikan bagi masyarakat luar desa yang sering menghabiskan waktu libur bersama keluarga dengan makan-makan bersama, serta adanya pulau-pulau kecil yang bisa diakses oleh wisatawan dengan menyewa bot yang sudah disediakan oleh pemerintah desa.

2. Inisiatif dan Dukungan Pemerintah

Adanya dukungan dan dorongan dari pemerintah Desa menjadi salah satu acuan pengembangan wisata yang mana melalui RPJMDes, ketersediaan fasilitas wisata walau belum cukup memadai, serta pemebentukana kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pemerintah desa juga sudah membangun beberapa dermaga yang ditempatkan di beberapa pulau-pulau kecil dan besar yang ada di pantai labu Terata guna membantu transportasi pengunjung untuk mengakses dan mengeksplore pulau-pulau yang ada di Desa labuhan Kuris.

3. Keterlibatan Masyarakat

Dengan adanya semangat gotong royong dari masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa menjadi faktor sosial yang memperkuat pengembangan wisata. Dengan adanya keterlibatan dan antusiasme masyarakat lokal ini lah yang nantinya akan membuat wisata lokal di pantai Labu Terata akan semakin di kenal dan diketahui banyak orang luar daerah.

4. Kesadaran Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya sektor wisata, banyak masyarakat yang mulai melihat wisata sebagai sumber penghasilan tambahan, seperti memproduksi abon ikan, sambal cumi dan budi daya tambak garam yang saat ini sudah cukup banyak dilakoni oleh masyarakat Dusun Labu Terata dan Desa Labuhan Kuris.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya dukungan dari Dinas terkait

Kurangnya dukungan dan pelatihan dasar dari Dinas Pariwisata terhadap keberadaan Pantai Labu Terata sebagai potensi wisata. Sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat kurang berkembangnya potensi wisata yang ada di desa tersebut.

2. Minimnya Anggaran dan Sumber Dana

Keterbatasan dana desa untuk pembangunan fasilitas wisata yang memadai menjadi hambatan yang utama juga, terutama untuk infrastruktur jangka panjang.

3. Akses menuju Wisata yang Sulit

Perjalanan yang ditempuh untuk menuju pantai Labu Terata membutuhkan waktu sekitar 1 jam dengan jarak kurang lebih 40 km. Lokasi yang cukup jauh dari pusat kota tersebut ditambah dengan lokasi wisata yang masuk ke bagian pelosok menyebabkan sedikit kebingungan apabila akan berkunjung. Dan juga akses jalan dari pedesaan menuju pantai sangat rusak parah atau sulit dilalui. Ini dikarenakan hampir seluruh jalan untuk mengakses pantai rusak dan belum diperbaiki.

4. Profil desa yang kurang lengkap dan Promosi yang Lemah

Kurangnya sosialisasi profil desa menjadikan penyebaran informasi tidak terdistribusikan dengan benar, yang mana pada zaman modern seperti sekarang ini pemanfaatan internet seharusnya dapat dijadikan cara untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan profil desa. Kurangnya promosi melalui media sosial, website, atau kerja sama dengan agen wisata sehingga membuat pantai ini belum banyak dikenal.

5. Ketergantungan pada Pemerintah Desa

Masyarakat masih menunggu inisiatif dari pemerintah, dan belum sepenuhnya mandiri dalam pengelolaan wisata.

Pengembangan Wisata Lokal

Peran pemerintah Desa Labuhan Kuris dalam pengembangan potensi wisata lokal di Pantai Labu Terata menunjukkan keterlibatan yang cukup signifikan, baik dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Pemerintah desa telah berupaya membangun infrastruktur dasar, dan menggandeng masyarakat setempat. Meskipun demikian, pengembangan wisata ini masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan anggaran, tidak adanya promosi, dan belum optimalnya kerja sama dengan pihak ketiga seperti investor atau pelaku industri pariwisata. Hal ini juga terjadi karena wisata lokal di pantai Labu Terata masih terbilang baru terencana dan sedang di kembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Labuhan Kuris.

Pengembangan wisata lokal ini akan terus berlanjut dan dikembangkan secara terus menerus. Kedepannya, pengembangan wisata Pantai Labu Terata akan diarahkan pada strategi yang berkelanjutan dan partisipatif. Pemerintah Desa berupaya untuk lebih proaktif menjalin kerja sama dengan dinas pariwisata, LSM, dan sektor swasta untuk memperkuat promosi, pengelolaan, serta

pelatihan bagi masyarakat lokal. Pengembangan fasilitas penunjang wisata, pelestarian lingkungan, dan pengembangan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) juga menjadi langkah penting agar wisata lokal ini mampu menjadi sumber ekonomi baru yang mandiri dan berdaya saing. Sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait, Pantai Labu Terata memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai destinasi wisata unggulan di wilayah Kecamatan Lape dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Pemerintah Desa telah menjalankan peran sebagai penggerak dalam pengembangan wisata Pantai Labu Terata, meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala. Partisipasi masyarakat juga cukup tinggi, menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya potensi wisata lokal. Namun, terdapat kesenjangan antara peran normatif yang diharapkan dan peran aktual yang mampu dijalankan, menunjukkan adanya konflik peran dalam konteks teori Bruce J. Cohen. Namun demikian, proses pengembangan wisata Pantai Labu Terata juga dihadapkan pada berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Faktor penghambat tersebut antara lain minimnya anggaran desa untuk sektor pariwisata, infrastruktur yang belum memadai, kurangnya perhatian dari pemerintah Daerah dan dinas Pariwisata, serta lemahnya promosi dan pemasaran. Selain itu, masih terdapat kecenderungan masyarakat untuk bergantung pada pemerintah desa dalam pengelolaan wisata, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kemandirian dan kapasitas komunitas lokal. Selain itu, pemerintah desa perlu menyusun rencana jangka panjang yang terintegrasi dengan pembangunan desa secara keseluruhan. Hal ini mencakup penyusunan master plan wisata, penguatan regulasi desa yang mendukung pariwisata keberlanjutan, serta peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan sektor pariwisata. Dukungan kebijakan yang kuat akan menjadi potensi penting untuk menjamin arah pembangunan wisata yang terukur, inklusif, dan mampu menjawab tantangan global di sektor pariwisata, seperti perubahan iklim dan digitalisasi.

Meskipun berbagai kendala tersebut masih membayangi, semangat kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat, serta potensi alam yang dimiliki Pantai Labu Terata, menjadi modal penting untuk terus mendorong pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berbasis lokal. Dampak positif dari pengembangan Pantai Labu Terata juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya dalam membuka lapangan kerja baru, mendukung UMKM lokal, dan memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir. Jika potensi ini dikelola dengan baik, Pantai Labu Terata bukan hanya akan menjadi destinasi wisata, tetapi juga simbol kemandirian dan keberhasilan pembangunan desa berbasis potensi lokal. Dengan strategi yang tepat dan dukungan lintas sektor, Pantai Labu Terata berpotensi menjadi salah satu lokasi wisata favorit di daerah kecamatan Lape bahkan Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, F. Y., & Agus, M. F. (n.d.). *Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di pakuncen*. 1–16.
- Anwar. (2021). *Analisis Potensi Pariwisata Budaya “Uma Ncuhi” Mbawa*. April, 53–59.
- Auliana, N. U., Hanadyah, D., & Purwanto, M. B. (2023). *Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-paru Kota Palembang*. 1(3).
- Abdul Fattah, N. M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fahrezi Putri, L. A. (2021). *Skripsi Studi Kualitatif: Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Kota Bengkulu Disusun Oleh : Larasati Agnega Fahrezi Putri, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Program Sarjana Terapan Tahu*.
- Giri Prawiyogi, A., Elisa, P., & Sadih, T. L. (2021). *Penggunaan Media Big Book untuk*

Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. 5(1), 446–452.

- Hadiwijoyo, Sakti S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakim, L. (2024). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*. Deepublish Store.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Koentjaraningrat, P. D. (2010). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (cet 23).
- Kusuma, P. A., Pascasarjana, S., Gadjah, U., Yogyakarta, M., Salindri, Y. A., Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2022). *OF TOURISM Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*. 5(1), 46–62.
- Prafitasari, A. (2023). *10 Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli*. Adjar.Id.
- Nur Inayah, S. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Sunankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang).(Skripsi), Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sampoerna University, "Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat," *Sampoerna University*, May 25. 2022. <https://www.sampoernainiversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/> (accessed Nov. 18, 2024).
- Salmaa. (2023). *Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>.
- Sevtiana, Nazar Fadillah. (2023). Analisis Tax Avoidance yang Dipengaruhi oleh Kepemilikan Asing, Leverage dan Likuiditas. Universitas Komputer Indonesia.
- Siti Zunariyah, Akhmad Ramdhon, A. D. (2021). *Siti Zunariyah, Akhmad Ramdhon, Argyo Demartoto*. 232–242.
- Soekanto, P. D. S., & Dra. Budi Sulistyowati, M. A. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Subrin. (2023). *Analisis Perubahan Nilai-Nilai Budaya Kesopanan Remaja Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Taneko, S. B. (1984). *Struktur dan Proses sosial: suatu pengantar sosiologi pembangunan*.
- Suwantoro Gamal, 1997. *Dsar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (supply) Sebagai Aset dan Daya Tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, (14)1
- Wahyuni, S. (2020). *Skripsi strategi pengembangan objek wisata hapanasan di kabupaten rokan hulu*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Zitri, I., Lestanata, Y., Pratama, I. N., Mataram, U. M., Government, V., & Based, C. (2020). *Indonesian Governance Journal (Kajian Politik – Pemerintahan) Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) (Studi Kasus Pulau Kenawa di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa B*. 99–113.
- Zulkarnaini, S. I. (2022). *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. 8(1), 92–103. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(1\).9307](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(1).9307)